

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang memiliki makna sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁹ Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar”.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.²¹ Sehingga dapat dikatakan motivasi belajar adalah daya pendorong yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa. Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi bukan hanya siswa belajar dengan giat tetapi juga menikmati proses

¹⁸ Purnomo, *Psikologi Pendidikan...*, hal 89

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 158

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal

²¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 157

belajar tersebut. Sehingga hasil belajar akan maksimal jika siswa memiliki motivasi yang tepat.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi untuk motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam oleh para ahli yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang.²² Tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena didalam diri seseorang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, atau bisa dikatakan bahwa karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Pada motivasi instrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya Nampak lebih sesuai dengan dorongan asal dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”.²³ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, otomatis dia sudah rajin mencari buku-buku untuk ia baca.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.²⁴ Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa saja akan tetapi juga memperhatikan aspek lainnya seperti aspek sosial, yang meliputi

²² Endang Titik L, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 6

²³ Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran Kurikulum, Perencanaan*, Alih bahasa: Agus Setiadi, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal 4

²⁴ Titik L, *Cara Praktis Meningkatkan...*, hal.7

lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik misalnya, kondisi rumah dan suhu udara.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran dan hukuman.²⁵ Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik dan hukuman walaupun bukan merupakan hal yang menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar sehingga siswa tersebut tidak lagi mendapat hukuman.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Misalnya pada siswa motivasi perlu ada dalam proses belajar, berikut beberapa fungsi motivasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu:²⁶

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar meliputi sebagai berikut:²⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.75

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 97

²⁷ Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 161

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari sisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar amat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam setiap proses belajar maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan siswa dalam menuju tujuan yang diinginkan. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang kedua, motivasi berperan sebagai pemberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai energi yang positif dalam kegiatan belajar.

Sadirman mengemukakan tiga fungsi motivasi belajar dalam bukunya sebagai berikut:²⁸

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu hal-hal yang belum diketahui.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tidak lahir dengan sendirinya pada seseorang namun motivasi dapat ditumbuhkan sedari dini mungkin. Untuk mendapat hasil belajar yang maksimal maka diperlukan motivasi yang kuat pada diri sendiri. Oleh karena itu beberapa tokoh mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 85

faktor yang berasal dari luar seseorang atau bisa disebut dengan faktor sosial.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai yaitu sebagai berikut: ²⁹

a. Sikap

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan dari diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu. sikap dapat berpengaruh pada perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya. Sikap dapat tetap atau berubah sesuai dengan apa yang dipelajari.

b. Kebutuhan

Kebutahn merupakan kondisi yang dialami seseorang sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akam belajar jika pada dirinya muncul suatu kebutuhan sehingga akan mendorongnya utuk melakukan kegiatan belajar.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan sebuah kegiatan. Misalnya pada proses pembelajaran, media pembelajaran yang menarik merupakan sebuah rangsangan sehingga dapat menarik dan menimbulkan motivasi belajar.

d. Afeksi

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Yang mana emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Pada hal ini afeksi termasuk ke dalam motivasi intrinsik.

²⁹ Ahmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2012), hal. 137

e. Kompetensi

Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah akan berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini merupakan motivasi intrinsik pada siswa untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas –tugas sehingga berhasil dan menjadi puas.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan negative, diantaranya yaitu nilai, pujian, hukuman, penghargaan sosial dan perhatian.

6. Indikator Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi yang ada pada antar individu berbeda-beda, ada motivasi yang begitu kuat dan ada juga yang lemah. Motivasi yang kuat akan mempengaruhi tingkah laku individu pada saat tertentu dan sebaliknya motif yang lemah tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Untuk mengetahui kekuatan motivasi siswa, dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

Menurut Sadirman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :³⁰

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal

³⁰ A.M.,Sadirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 83

Seseorang yang memiliki cirri-ciri di atas berarti Ia memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat berperan penting dalam kegiatan belajar. Jika siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan serta minat dan perhatian dalam belajar maka kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik. Indikator-indikator motivasi belajar yang akan diungkapkan adalah.

1. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan belajar merupakan salah satu usaha siswa untuk mengolah materi mata pelajaran secara teratur dan terus menerus dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan, pemahaman serta ketrampilan dalam mata pelajaran tersebut.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan adanya kemauan tinggi dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang ulet tidak akan kenal menyerah dalam proses belajar hingga dapat mewujudkan suatu keberhasilan. Seberapapun sulitnya suatu pelajaran jika dihadapi dengan ketekunan dan keuletan pasti akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Dengan adanya minat belajar siswa akan merasa senang untuk mempelajari hal baru. Jika terdapat minat dalam diri siswa maka otomatis perhatian terhadap minat tersebut akan muncul. Sehingga hal apapun yang berkaitan dengan minat tersebut pasti akan membuatnya tertarik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.³¹ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Proses

³¹ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hal. 4

pendidikan selalu ada *input* berupa peserta didik yang kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* berupa lulusan yang memperoleh hasil yang diinginkan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dengan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Pendapat lain mendefinisikan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.³²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sehingga tampak pada dirinya perubahan tingkah laku, bisa berupa pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari disekolah. Ada tiga Macam hasil belajar yaitu:³³

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Menurut susanto macam-macam hasil belajar meliputi:³⁴

- a. Pemahaman konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran. Jadi pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

³³ *Ibid...*, hal. 22

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.6

menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

b. Keterampilan proses (Aspek Psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. Sikap siswa (Aspek Afektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik individu maupun objek-objek tertentu. sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

C. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan lokasi terpisah antara siswa dan guru sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menggabungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.³⁵ Dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 juga menyatakan bahwa “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”³⁶

Pembelajaran jarak jauh amat berperan penting dalam situasi pandemi covid-19 saat ini, yang mana pembelajaran tidak diperbolehkan untuk tatap muka secara langsung sehingga mengharuskan untuk belajar dirumah masing-masing, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan virus covid-19. Adapun karakteristik pembelajaran jarak jauh antara lain: 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsure permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik dengan peserta didik

³⁵ Sedana, dkk, *Transformasi Digital dan...*, hal.20

³⁶ UU Sidiknas UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No.15

lainnya selama program pendidikan berlangsung, 2) Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, 3) Adanya suatu instansi yang mengelola program pendidikannya, 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik sebagai bahan belajar, 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari serta mengolah manfaatnya.³⁷

Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani kegiatan pendidikan selama pandemic covid-19 ini. melansir dari laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang dapat diakses siswa untuk belajar dirumah adalah rumah belajar, meja kita, *icando*, *indonesiastax*, *google for education*, kelas pintar, *Microsoft office 365*, *quipper school*, ruang guru, sekolahmu, *zenius*, *cisco webex*.³⁸

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19, tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet. Hambatan lain pada pembelajaran ini diantaranya kesiapan sumber daya manusia, kurangnya arahan pemerintah dan belum adanya kurikulum PJJ yang tepat. Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Adapun beberapa kelebihan dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai berikut:³⁹

³⁷ Warsito, "Peran TIK dalam Penyelenggaraan pjj", dalam *jurnal Teknodik*, No. 20 (2007): 9

³⁸ Oktafia Ika Handari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, No. 3, (2020): 496-503

³⁹ Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," dalam *jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020) : 107-115

- a. Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
- b. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, yang mana selama masa pandemi covid ini pembelajaran tidak dilaksanakan disekolah melainkan dirumah masing-masing.
- c. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas dengan memanfaatkan lingkungan digital yang kaya akan sumber belajar.

Disamping kelebihan juga terdapat kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut :⁴⁰

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah atau *work from home* memiliki kemungkinan lingkungan yang kurang kondusif sehingga siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran.
- c. Keterbatasan kuota internet dan jaringan internet yang disetiap wilayah berbeda- beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah Proses belajar mengajar yang dilakukan secara terpisah antara siswa dan guru dengan menggunakan bantuan teknologi dan jaringan internet untuk menghubungkan keduanya yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman dari STIKIP Hamzanwadi Selong dan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *E-Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta”, dalam penelitiannya menghasilkan bahwa

⁴⁰ *Ibid.*,

berdasarkan uji t prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaa *e-learning* terhadap prestasi belajar, rata-rata skor pembelajaran menggunakan *e-learning* lebih tinggi daripada skor dalam pembelajaran konvensional. Sedangkan dalam motivasi belajar siswa setelah di uji t mendapatkan hasil bahwa penggunaan pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh positif, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *e-learning* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitria, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020 dengan judul “ Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, dalam penelitiannya menghasilkan bahwa dalam analisis data diperoleh delapan indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah dan percaya diri menunjukkan skor rata-rata 80,27% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam masa pandemic Covid-19 hal tersebut bukan menjadi alasan bagi mahasiswa untuk tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy dari jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study At Home*.” Dalam penelitiannya menghasilkan adanya pengaruh positif motivasi belajar selama *study at home*. Serta terdapat pengaruh positif terhadap minat belajar siswa selama *study at home*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yunu Fitriani dari Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2020 dengan judul “Ánalisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19.” Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di kampus Universitas Bina Sarana Informatika

Cabang Salemba 22 Jakarta Pusat, sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berkat bantuan kemajuan internet melalui laman *e learning*, *Whatsapp*, *google class*, *zoom* maupun *youtube* dapat menghubungkan dosen dengan mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terbukti dari antusias mahasiswa yang hadir rata-rata 90% dan respon dari mahasiswa dalam diskusi melalui *group whatsapp* serta melalui aplikasi *zoom* dengan adanya komunikasi dua arah. Bahkan mahasiswa juga mengerjakan tugas dan latihan dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman	Pengaruh Penggunaan <i>E-Learning</i> Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta	1. Meneliti tentang motivasi belajar siswa 2. Menggunakan penelitian kuantitatif	1. Subjek penelitian siswa SD 2. Tidak meneliti hasil belajar matematika 3. Tidak menggunakan pembelajaran jarak jauh
Yani Fitria, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari	Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19	1. Meneliti motivasi belajar 2. Pembelajaran selama pandemic covid-19	1. Tidak meneliti hasil belajar 2. Subjek penelitian mahasiswa 3. Menggunakan penelitian kualitatif

Lanjutan Tabel 2.1 ...

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy	Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama <i>Study At Home</i>	1. Meneliti motivasi belajar 2. Menggunakan penelitian kuantitatif 3. Pembelajaran selama <i>study at home</i>	1. Tidak meneliti hasil belajar 2. Peneliti meneliti minat belajar 3. Subjek penelitian siswa SMA
Roida Pakpahan dan Yunu fitriani	Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19	1. Menggunakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid	1. Menggunakan jenis penelitian studi kasus 2. Tidak meneliti motivasi belajar 3. Tidak meneliti haisil belajar

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dijadikan sumber referensi/rujukan oleh peneliti, karena penelitian tersebut hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian yaitu hubungan motivasi belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid-19 pada siswa MTs kelas VIII.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam melaksanakan tahap-tahap pada penelitian. Sesuai dengan topik

kajian dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 merupakan gambaran mengenai proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu langkah pertama melakukan observasi mengenai pembelajaran jarak jauh. Setelah pembelajaran dilakukan peneliti akan memberikan angket kepada siswa terkait motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Setelah itu peneliti akan melihat hasil belajar siswa menggunakan kajian dokumentasi berupa rata-rata nilai ujian harian pada pelajaran matematika.